

PENGARUH SOFT SKILL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA

¹Dimas Erlangga & ²Muhammad Mathori

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta

Email: dimaserlangga803@gmail.com, muhammadmathori@stieww.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *soft skill* dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa penyebaran kuesioner. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling* dan menghasilkan 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji r^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Kata kunci: *soft skill*, efikasi diri, kesiapan kerja mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of soft skills and self-efficacy on students' work readiness. The study employs a quantitative approach, with primary data collected through a questionnaire. The sample was selected using purposive sampling and consisted of 100 respondents. Data analysis was conducted using SPSS version 23, employing validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and R-squared tests. The results indicate that soft skills and self-efficacy influence students' interest in students' work readiness.

Keywords: *soft skills, self-efficacy, students' work readiness*

PENDAHULUAN

Era globalisasi, transformasi digital pascapandemi COVID-19, serta perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Berdasarkan *Future of Jobs Report 2025*, sekitar 39% keterampilan inti pekerja diperkirakan mengalami perubahan atau menjadi usang pada 2030, sehingga keterampilan seperti komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, adaptabilitas, dan kepemimpinan semakin dibutuhkan (World Economic Forum, 2025). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik (*hard skills*), tetapi juga memiliki *soft skills* dan kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja. Di Indonesia, persoalan *skills mismatch* juga masih menjadi tantangan karena kompetensi sebagian lulusan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Maryanti et al., 2025).

Soft skills menjadi salah satu faktor penting dalam kesiapan kerja karena membantu mahasiswa berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, beradaptasi, dan menunjukkan profesionalisme. Penelitian Dayanti (2025) serta Nikmah dan Studiviany (2026) menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, efikasi diri juga berperan penting karena mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas, tantangan, dan persaingan di dunia kerja. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan termotivasi dalam menghadapi dunia kerja (Ramadhani, 2025).

Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Yusra dan Azman (2025) menemukan bahwa *soft skills* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan Bawazir (2023)

juga menemukan bahwa *interpersonal skill* tidak berpengaruh signifikan. Pada efikasi diri, Febrianur (2024) menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *soft skills* dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa, khususnya dalam menghadapi perubahan dan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis.

TINJAUAN PUSTAKA

Soft Skill

Menurut Hana & Sumiati (2024) mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang baik akan lebih siap menghadapi proses rekrutmen kerja karena memiliki kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kemampuan menghadapi tekanan dan tantangan kerja.

Efikasi Diri

Menurut Febrianur & Rahmah (2024) efikasi diri merupakan faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesiapan Kerja

Menurut Indriyani et al (2025) kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang menunjukkan kesiapan secara fisik, mental, keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam memasuki dunia kerja.

Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja

Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hipotesis ini diperkuat temuan Parangin-Angin (2022) yang menunjukkan Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Soft skill merupakan seperangkat kemampuan nonteknis yang membantu individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, dan menyelesaikan masalah di lingkungan kerja. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis satu sebagai berikut.

H1: Soft skill berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hipotesis ini diperkuat temuan Hariyati et al (2022) yang menunjukkan Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dua sebagai berikut.

H2: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja

Pengaruh Soft Skill dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Soft skill merupakan seperangkat kemampuan nonteknis yang membantu individu dalam berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, beradaptasi, dan menyelesaikan masalah di lingkungan kerja. Hipotesis ini diperkuat temuan Parangin-Angin (2022) yang menunjukkan Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan *self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam

menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hipotesis ini diperkuat temuan Hariyati et al (2022) yang menunjukkan Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dua sebagai berikut.

H3: Soft skill dan Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer berupa penyebaran kuesioner. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling* dan menghasilkan 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji r^2 .

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif

KESIAPAN KERJA					
	N	Mean	Std. Dev.	Min.	Max.
Kesiapan Kerja	100	16	25	1	25
Soft Skill	100	16	25	1	25
Efikasi Diri	100	16	25	1	25
Yeast (g/jamur)	100	16	25	1	25

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 :

1. Variabel kesiapan kerja memiliki nilai minimum 16 nilai maximum 25 nilai mean 21,33 dan standar deviasi sebesar 1,990. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja memiliki variasi data yang kecil.

2. Variabel soft skill memiliki nilai minimum 15 nilai maximum 25 nilai mean 21,29 dan standar deviasi 1,986. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel soft skill memiliki variasi data yang kecil.
3. Variabel efikasi diri memiliki nilai minimum 13 nilai maximum 25 nilai mean 21,53 dan standar deviasi 2,032. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki variasi data yang kecil.

Uji Validitas

1. Kesiapan Kerja

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0.652	0.196	Valid
Y.2	0.514	0.196	Valid
Y.3	0.430	0.196	Valid
Y.4	0.708	0.196	Valid
Y.5	0.524	0.196	Valid

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa semua variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka disimpulkan semua kuesioner untuk variabel kesiapan kerja adalah valid.

2. Soft Skill

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Soft Skill

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.423	0.196	Valid
X1.2	0.471	0.196	Valid
X1.3	0.517	0.196	Valid
X1.4	0.633	0.196	Valid
X1.5	0.630	0.196	Valid

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Tabel 3 di atas menyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai r hitung beras dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner untuk variabel *soft skill* adalah valid.

3. Efikasi Diri

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Efikasi Diri

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0.629	0.196	Valid
X2.2	0.645	0.196	Valid
X2.3	0.436	0.196	Valid
X2.4	0.738	0.196	Valid
X2.5	0.620	0.196	Valid

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Tabel 4 di atas menyatakan bahwa semua variabel memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner untuk variabel efikasi diri adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Kesiapan Kerja	0,716	Apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka reliabel	Reliabel
Soft Skill	0,694		Reliabel
Efikasi Diri	0,744		Reliabel

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan kuesioner masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel

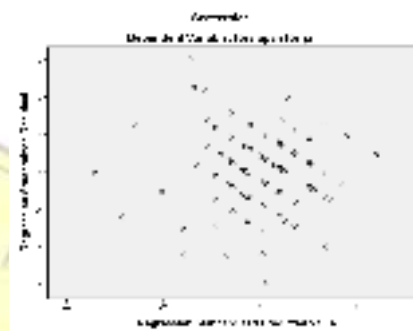
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	.72722008
	Most Extreme Difference	.008
	Positive	.008
Test Statistic	Negative	-.008
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.007 ^a
a. Test based on the normal distribution.		
b. Lilliefors Significance Correction		



Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Asymp. sig* 0,064 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa bila residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Soft Skill	.981	1,019
	Efikasi Diri	.981	1,019

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Tabel 7 di atas menunjukkan semua nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan semua *VIF* berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,854

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Soft Skill

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Output SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebanyak 60 dan jumlah variabel independen dan dependen sebanyak 5 ($k = 5$), diperoleh nilai *du* sebesar 1,736. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (*dw*) yang diperoleh dari model regresi adalah sebesar 2,246. Selain itu, nilai $(4 - du)$ adalah sebesar 2,312. Karena nilai *dw* berada di antara *du* dan $(4 - du)$, yaitu $1,736 < 1,854 < 2,246$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif, dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis regresi serta pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9**Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,644	2,225		,105
	Soft Skill	,444	,080	,443	,000
	Efikasi Diri	,382	,078	,390	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel 9 maka persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = 0,443 X_1 + 0,390 X_2 + e$$

Dengan persamaan garis regresi linear berganda di atas, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel soft skill menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,443. Hal ini dapat diartikan jika soft skill meningkat sebesar 1 satuan maka variabel soft skill akan meningkat sebesar 0,443.
2. Variabel efikasi diri menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,390. Hal ini dapat diartikan jika efikasi diri meningkat sebesar 1 satuan maka variabel efikasi diri akan meningkat sebesar 0,390.

Uji Hipotesis**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)****Tabel 10****Uji Statistik t**

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,644	2,225		,105
	Soft Skill	,444	,080	,443	,000
	Efikasi Diri	,382	,078	,390	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja
Berdasarkan uji t pada Tabel 4.12 maka dapat dilihat bahwa variabel soft skill memiliki nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja
Berdasarkan uji t pada Tabel 4.12 maka dapat dilihat bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**Tabel 11****Uji Statistik F**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	1,443	2	,721	11,345	,000 ^a
Total	1,443	2			

a. R Squared = .999 (Adjusted R Squared = .999)

b. Predictors: (Constant), Soft Skill, Efikasi Diri

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Tampak bahwa nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 12****Uji R²**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.384	1,562

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Soft Skill

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : SPSS v23. Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian R^2 koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu *soft skill* dan efikasi diri terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Berdasarkan pengujian R^2 koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,384. Dengan demikian *soft skill* dan efikasi diri terhadap variabel dependen yaitu kesiapan kerja sebesar 38,4% sedangkan 61,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain

Pembahasan

1. Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa variabel *soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil ini sejalan dengan hipotesis Parangin-Angin (2022) yang menyatakan bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. *Soft skill* memengaruhi kesiapan kerja karena kemampuan ini berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi, beradaptasi, dan menyelesaikan pekerjaan di lingkungan kerja. Di dunia kerja, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga oleh kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengelola waktu, serta beradaptasi terhadap perubahan. Mahasiswa yang memiliki *soft skill* yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, mampu membangun hubungan kerja yang positif, serta lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya organisasi. Kemampuan tersebut membuat mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja karena mereka dapat

menjalankan tugas secara efektif, bekerja sama dengan rekan kerja, dan memberikan kontribusi yang optimal bagi organisasi.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil uji SPSS pengujian hipotesis variabel efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig) 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyati et al (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Efikasi diri memengaruhi kesiapan kerja karena efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, lebih berani mengambil keputusan, serta memiliki motivasi yang kuat untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara lebih optimal, seperti mengikuti pelatihan, magang, organisasi, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya yang dapat meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Dari hasil uji SPSS pengujian simultan variabel *soft skill* dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig) 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosara et al (2018) yang menyatakan bahwa *soft skill* dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja. *Soft skill*

dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja karena kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Soft skill memberikan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi, dan mengelola pekerjaan secara efektif. Sementara itu, efikasi diri memberikan keyakinan kepada mahasiswa bahwa mereka mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki soft skill yang baik serta efikasi diri yang tinggi akan lebih siap menghadapi proses rekrutmen, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan menjalankan tanggung jawab pekerjaan secara optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil keputusan sebagai

- 1) Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
- 2) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
- 3) Soft skill dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

Saran

Saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya :

1. Memasukkan variabel pengalaman magang (MBKM) atau keaktifan berorganisasi. Ini berguna untuk melihat apakah faktor praktis tersebut menjembatani hubungan antara soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja

2. Memasukkan literasi digital/kecerdasan buatan (AI) atau dukungan karir dari kampus. Ini akan menganalisis apakah pengaruh soft skill tetap kuat pada mahasiswa yang melek teknologi dibanding yang tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Bawazir, M. M. F., & Suhana, S. (2023). Pengaruh SoftSkill terhadap kesiapan kerja studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 2277–2288.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1123>
- Febrianur, H. G., & Rahmah, D. D. N. (2024). Kesiapan kerja mahasiswa: Eksplorasi pengaruh keaktifan berorganisasi dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(6), 2594–2602.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.3031>
- Hana, J. Y., & Sumiati. (2025). Pengaruh soft skill, efikasi diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*
- Hariyati, S., Wolor, C. W., & Rachmadania, R. F. (2022). The Influence of Self-Efficacy and Motivation in Entering The World of Work on Students'Worg Readiness in the Faculty of Economics, Jakarta State University. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(2), 104–121.
- Parangin-Angin, S. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi

- Universitas Jambi (Skripsi).
Universitas Jambi.
- Maryanti, S., Bachtiar, N., Maryati, S., & Novianto, D. (2025). Impact of educational mismatch on graduates employment prospects in Indonesia. *TEC Empresarial*, 20(2), 1135–1164.
- Nikmah, A., & Studiviany, P. (2026). Pengaruh soft skill, hard skill, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Studi kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen). *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(4), 492–506. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i04.2594>
- Putri, A. D., & Ekonomi, F. (2024). Hard Skill , Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. 14(1), 20–32
- Ramadhani, R., Sudarman, & Riyadi, R. (2025). Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa aktif angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1879–1883. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.753>
- Rosara, D. B. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4, (1), 1-14.
- World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/>
- Yusra, Y., & Azman, H. A. (2025). Pengaruh minat kerja, hard skill, dan soft skill terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Dharma Andalas. *Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 732–743.